

Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 3 Nomor 1 2025
Hal. 31-42
DOI: 10.58784/rapi.267

Ester Alfrida Dominggus
Corresponding author:
esteralfrida17@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Lintje Kalangi
Sam Ratulangi University
Indonesia

Peter M. Kapojos
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 19 December 2024
Revised 18 January 2025
Accepted 18 January 2025
Published 19 January 2025

ABSTRACT

The objective of this research is to ascertain the financial performance of PT Telkom Indonesia, a company listed on the Indonesian Stock Exchange. This research is qualitative and descriptive in nature, utilizing both qualitative and quantitative data. The secondary data source was used as the research basis. The research findings from 2019 to 2022 clearly indicate that the financial performance, measured using liquidity, solvency, activity and growth ratios, is poor. Conversely, financial performance measurement based on profitability ratios, such as the net profit margin ratio, demonstrates favorable outcomes, while return on equity falls short. The activity ratio, measured by receivable turnover, shows positive results, contrasting with the less favorable performance of total asset turnover.

Keywords: financial reports; financial ratios; financial performance

JEL Classification: L21; L25

©2025 Ester Alfrida Dominggus, Lintje Kalangi, Peter M. Kapojos



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Perekonomian global mengalami fluktuasi dalam kurun waktu sangat cepat dan tidak terduga. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang muncul secara tidak terduga. Tahun 2019 muncul wabah pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi perekonomian dunia. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2020), dalam survei yang dilakukan sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir pada umumnya dalam keadaan merugi. Bahkan disebutkan 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak

langsung pandemi covid-19. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan harus mampu untuk melihat dan menciptakan peluang apa yang dapat timbul dari suatu kondisi, apalagi dalam masa lingkungan yang dapat berubah secara cepat dan tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan adalah suatu hal penting bagi setiap perusahaan dalam dunia persaingan bisnis

dan bagaimana mempertahankan keberlanjutan perusahaannya atau stabilitas usaha selain untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas (Hutabarat, 2020)

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan merupakan kunci keberhasilan dari kinerja yang baik. Menurut Ningrum (2022) untuk memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan salah satu tujuan dalam berdirinya suatu perusahaan. Keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk dapat menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Informasi keuangan pada umumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat mengurangi firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan bisnis yang dapat mengurangi ketidakpastian keputusan bisnis (Damayanti dan Fatimah, 2021). Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan (Aditikus et al., 2021)

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan (Sari dan Dwilita, 2019). Analisis rasio keuangan memberikan manfaat penilaian kinerja keuangan antar

periode. Menurut Loho et al., (2021) hasil dari analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan supaya kinerja dari perusahaan bisa lebih dimaksimalkan lagi ataupun dipertahankan karena sudah memenuhi target dari perusahaan. Mazliza dan Adiati (2023), Yuliana dan Handayani (2023) menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi untuk mengetahui apakah kinerja keuangan baik atau kurang baik. Analisis rasio merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perusahaan telekomunikasi yang berperan sebagai penyedia jasa layanan informasi dan komunikasi serta jaringan telekomunikasi di Indonesia merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dibursa efek. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dibursa efek, selama tahun 2019-2021 laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan namun pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Data keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2019-2022
(Dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)**

Tahun	Aset	Ekuitas	Laba Bersih
2019	221.208	117.250	18.663
2020	246.943	120.889	20.804
2021	277.184	145.399	24.760
2022	275.192	149.262	20.753

Sumber: Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2019-2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total aset pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun mengalami penurunan pada tahun 2022, persentase kenaikan total aset pada tahun

2020 sebesar sebesar 12% dari tahun 2019 kemudian pada tahun 2021 presentasi kenaikan total aset mengalami kenaikan sebesar 12% dari tahun 2020 namun pada tahun 2022 total aset mengalami

penurunan sebesar 1%. Ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun pada tahun 2022 kenaikan ekuitas tidak disertai dengan kenaikan laba bersih namun laba bersih mengalami penurunan, presentasi penurunan laba bersih tahun 2022 mencapai 16% dari tahun 2021. Pada tahun 2019 – 2022 muncul wabah pandemi covid-19 namun pada tahun 2019-2021 laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

2. Tinjauan pustaka

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2021:3). Segala jenis kegiatan keuangan yang terjadi didalam perusahaan dalam periode akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk akhir dari hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan bagi pihak internal dan eksternal sesuai dengan apa yang diperlukan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Tyas, 2020:32). Menurut Rudiwanto (2020:207) pengukuran

kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Jumingan (2019:240) analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Ada empat tujuan pokok dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tersebut tepat pada waktunya (Rudiwanto 2020:207)

Rasio keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari dan Hidayat, 2022). Menurut Kasmir

(2019:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan adalah sebuah alat analisis dimana alat tersebut dapat mengukur segala hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebuah perusahaan, dan juga untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya (Nurhasanah et al., 2023). Menurut Jumingan (2019:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2019):

1. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset

perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari :

$$a) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b) \text{ Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari :

$$a) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

$$b) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari :

$$a) \text{ Receivable Turn Over} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Piutang}}$$

$$b) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Rasio pertumbuhan

Menurut Kasmir (2019:114) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Standar industri rasio keuangan

Standar industri dari rasio keuangan yang telah ditetapkan menjadi ukuran kinerja keuangan perusahaan sejenis apakah sudah baik atau tidak. Berikut adalah rata- rata standar industri yang menjadi dasar apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak.

Tabel 2. Rata- rata standar industri

Rasio Keuangan	Standar Industri
Rasio Lancar	> 2 Kali (200 %)
Rasio Cepat	> 1,5 Kali (150)
Debt To Asset Ratio (DAR)	< 35%
Debt To Equity Ratio (DER)	< 90%
Net Profit Margin (NPM)	> 20 %
Return On Equity (ROE)	> 40 %
Receivable Turn Over	> 15 Kali
Total Asset Turn Over	> 2 Kali

Sumber: Kasmir, 2019

3. Metode riset

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan yang melibatkan analisis rasio keuangan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT Telkom Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data berupa surat buku, laporan dan dokumen berisi catatan-catatan yang memuat informasi dan data yang dibutuhkan lalu dikumpulkan dengan tujuan penelitian seperti laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan rasio keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero)Tbk tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 3. Hasil perhitungan rasio keuangan berikut.

Tabel 3. Hasil perhitungan rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Rasio Keuangan		Hasil Perhitungan			
		2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar	0.71	0.67	0.89	0.78
	Rasio Cepat	0.70	0.66	0.88	0.77
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	47%	51%	48%	46%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	89%	104%	91%	84%
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	20%	22%	24%	19%
	<i>Return On Equity</i>	24%	24%	23%	19%
Rasio Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	11.5	12.	17	17
	<i>Total Asset Turnover</i>	0.61	0.55	0.52	0.54
Rasio Pertumbuhan	Pertumbuhan Pendapatan	3.66%	0.66%	4.94%	2.86%
	Pertumbuhan Laba Bersih	2%	7%	15%	-18%

Sumber: Data olahan, 2024

1. Rasio likuiditas

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio likuiditas:

- a) Rasio lancar (*Current Ratio*), PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,71, yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin dengan 0,71 aktiva lancar perusahaan. Tahun 2020 rasio lancar terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,67 karena kenaikan aset lancar diikuti dengan kenaikan hutang lancar yang lebih besar daripada kenaikan aset lancar. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan rasio lancar dari tahun sebelumnya sebesar 0,89 karena pada tahun tersebut aset lancar mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada hutang lancar yang hanya mengalami sedikit kenaikan. Pada tahun 2022 aset lancar mengalami penurunan sebesar 0,78 karena aset lancar mengalami penurunan namun hutang lancar mengalami kenaikan.
- b) Rasio cepat (*Quick Ratio*) PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,70. Pada tahun 2020 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,66 hal ini karena pada rasio cepat nilai persediaan diabaikan atau dikurangi, pada tahun tersebut nilai persediaan mengalami peningkatan yang mana mempengaruhi hasil rasio cepat. Pada tahun 2021 rasio cepat mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,88 hal ini karena nilai persediaan dalam tahun tersebut mengalami penurunan namun mengalami peningkatan dalam aset lancar. Pada tahun 2022 nilai rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,77 hal ini karena pada tahun tersebut aset lancar perusahaan mengalami penurunan namun mengalami kenaikan pada hutang lancar dan persediaan.

2. Rasio solvabilitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas:

- a) *Debt to asset ratio* PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 47% pada tahun 2019 yang mana total pendanaan perusahaan 47% dibiayai dengan hutang. Pada tahun 2020 debt to asset ratio perusahaan mencapai 51% yang mana sebagian besar pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Tahun 2021 debt to asset ratio mengalami penurunan yakni sebesar 48 %. Pada tahun 2022 debt to asset ratio sebesar 46% mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.
 - b) *Debt to equity ratio* PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 89%, menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai dengan utang sebanyak 89%. Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 104 % hal ini karena total hutang lebih besar dibanding ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 91% yang tentunya hal ini cukup bagus, namun walaupun mengalami penurunan *debt to equity ratio*, penurunan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 disebabkan karena ekuitas perusahaan yang meningkat disertai dengan penurunan total hutang ditahun tersebut. Pada tahun 2022 *debt to equity ratio* sebesar 84% mengalami penurunan dibanding tahun 2021.
3. Rasio profitabilitas
- Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas:
- a) Rasio *net profit margin* pada tahun 2019 nilai *net profit margin* sebesar 20%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 22% dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 24%, rasio *net profit margin* selama kurun waktu tiga tahun

tersebut terus mengalami kenaikan yang mana hal ini merupakan hal yang bagus bagi PT Telkom Indonesia Tbk, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan bersih karena semakin besar rasio ini maka keuntungan yang akan didapat semakin besar juga. Namun pada tahun 2022 hasil perhitungan *net profit margin* mengalami penurunan yang mencapai 19%, hal ini karena pada tahun 2022 pendapatan mengalami kenaikan namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi rasio ini.

- b) *Return on equity* tahun 2019 dan tahun 2020 PT Telkom Indonesia (persero) Tbk bernilai 24% yang mana hal ini menunjukkan tidak terjadi kenaikan pada *return on equity* hal ini terjadi karena kenaikan laba bersih sebanding dengan kenaikan ekuitas. Pada tahun 2021 *return on equity* perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yakni menjadi 23%. Pada tahun 2022 *return on equity* mengalami penurunan lagi yang cukup jauh hingga mencapai 19%, *return on equity* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri, penurunan *return on equity* pada tahun 2022 terjadi karena nilai ekuitas meningkat namun laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan, *return on equity* pada tahun 2022 merupakan yang paling rendah dibanding tiga tahun sebelumnya.

4. Rasio aktivitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas:

- a) *Receivable turnover* pada tahun 2019 senilai 11,5 yang artinya perputaran piutang untuk tahun 2019 adalah 11,5 kali. Pada tahun 2020 hasil *receivable turn over* bernilai 12 yang mana telah

mengalami kenaikan dibanding tahun 2019. Tahun 2021 *receivable turnover* bernilai 17 kali mengalami kenaikan dibanding tahun sebelum. Kenaikan rasio ini karena pada nilai piutang mengalami penurunan namun pada pendapatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 *receivable turn over* bernilai sama dengan tahun 2021 yakni 17 kali, yang mana walaupun tidak mengalami peningkatan dalam rasio namun perusahaan masih mampu menjaga kestabilan rasio ini berada diatas rata-rata standar industri karena kenaikan piutang disertai dengan kenaikan pendapatan.

- b) *Total asset turnover* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai *total asset turn over* sebesar 0,61 yang artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki menghasilkan Rp 0,61. Pada tahun 2020 *total asset turn over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,55 hal ini tentunya karena kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan total aset yang lebih besar. Pada tahun 2021 *total asset turn over* bernilai 0,52, mengalami penurunan walaupun hanya sebesar 0,02 namun tentunya hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2022 *total asset turn over* mengalami kenaikan menjadi 0,54 karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan pada pendapatan namun terjadi penurunan pada total aset yang dimiliki perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas:

- a) Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan selama 2019-2022 pertumbuhan pendapatan mengalami kenaikan

dan penurunan, pada tahun 2020 merupakan yang paling rendah mencapai 0,66% hal ini dikarenakan kenaikan pendapatan ditahun tersebut sangat kecil dan rasio pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi berada di tahun 2021 yakni sebesar 4,94% hal ini karena kenaikan pendapatan yang cukup tinggi ditahun tersebut namun mengalami penurunan lagi ditahun 2022 menjadi 2,86.

- b) Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan laba bersih diketahui bahwa dari tahun 2019-2021 pertumbuhan laba bersih terus mengalami peningkatan yang mana berarti perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang ada dari 2% meningkat sampai 15 % namun pada tahun 2022 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan yang cukup tinggi mencapai -18% hal ini diakibatkan karena pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan dibawah nilai laba bersih tahun sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada tabel 3 menunjukkan bahwa:

1. Rasio likuiditas

- a. Menurut Kasmir (2019) rasio lancar dapat dikatakan baik apabila berada diatas standar industri rasio keuangan yaitu 2 kali atau 200%, apabila hasil rasio ini rendah maka risiko perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat ditagih sangat tinggi hal ini disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang lebih tinggi dibanding dengan aset lancar sehingga tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang rendah mengindikasikan rendahnya pengelolaan aset lancar seperti kas,

piutang dan persediaan yang kurang baik sehingga perusahaan perlu lagi untuk memperhatikan pengelolaan aset perusahaan. Kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar PT. Telkom Indonesia dalam masa pandemi covid 19 rentang tahun 2019-2022 dapat dikatakan kurang baik karena jumlah rasio lancar perusahaan dalam kurun waktu tersebut mengalami kenaikan dan penurunan namun berada dibawah Rp. 1 sehingga pada kurun waktu tersebut perusahaan tidak bisa menutupi sepenuhnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan aset lancarnya.

- b. Menurut Kasmir (2019) standar industri rasio keuangan untuk rasio cepat yakni berada diatas 1,5 kali atau 150%. Kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat PT. Telkom Indonesia tahun 2019-2022 dianggap kurang baik karena masih berada dibawah standar yang ada. PT Telkom Indonesia perlu untuk memperhatikan rasio cepat perusahaan karena rasio cepat yang rendah mengindikasikan tentang potensi kesulitan likuiditas, dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat menimbulkan resiko kebangkrutan.

2. Rasio solvabilitas

- a. Menurut Kasmir (2019) standar rasio *debt to asset ratio* kurang dari 35%. Apabila rasio ini tinggi maka menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan masih bergantung pada hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Tingginya rasio ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan ketersediaan kredit dan berkurangnya ketertarikan investor untuk menginvestasikan modal nya ke perusahaan sehingga, perusahaan perlu lagi untuk lebih

meningkatkan aset dan mengurangi penggunaan hutang dalam memenuhi kegiatan perusahaan agar dalam situasi yang kurang menguntungkan perusahaan dapat meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi. Kinerja keuangan berdasarkan *debt to asset ratio* PT. Telkom Indonesia dianggap kurang baik karena berada diatas standar rasio yang ada sehingga perlu untuk memperhatikan penggunaan hutang terhadap kegiatan perusahaan.

- b. Menurut Kasmir (2019) standar industri untuk *debt to equity ratio* yakni dibawah 90. Tingginya rasio ini dapat meningkatkan risiko finansial yang tinggi karena perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi hutang jika pendapatan tidak stabil selain itu ketergantungan perusahaan terhadap hutang dapat mempengaruhi kestabilan jangka panjang sehingga perlu untuk memperhatikan lagi penggunaan hutang dalam memenuhi kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan *ratio debt to equity* dalam masa pandemi Covid 19 rentang tahun 2019-2022 dianggap kurang baik karena belum sesuai dengan standar industri yakni Jumlah hutang yang dimiliki PT. Telkom Indonesia lebih tinggi dibanding dengan total ekuitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan.
3. *Rasio profitabilitas*
 - a. Menurut Kasmir (2019) rata-rata standar industri untuk rasio *net profit margin* diatas 20%. Apabila rasio ini rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami masalah dalam mengelola biaya dan tidak dapat memaksimalkan

pendapatan menunjukkan adanya masalah dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dalam masa pandemi Covid 19 rentang tahun 2019-2022, walau pada tahun 2022 terjadi penurunan namun kinerja keuangan berdasarkan rasio *net profit margin* masih dianggap baik karena PT. Telkom Indonesia dapat secara efektif mengelola biaya dan mampu menghasilkan laba walau pada tahun 2019-2022 wabah pandemi Covid 19 sedang terjadi yang mana banyak mempengaruhi kegiatan operasional dan keadaan ekonomi perusahaan.

- b. Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri untuk rasio ini yakni diatas 40%. *Return on equity* yang kurang baik menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba kurang maksimal yang dapat menunjukkan adanya masalah dalam manajemen atau strategi bisnis. Apabila rasio ini menunjukkan hasil yang baik maka perusahaan efektif dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba sehingga dapat lebih menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Pada masa pandemi Covid 19 rentang tahun 2019-2022, kinerja keuangan berdasarkan *rasio return on equity* dianggap kurang baik karena masih berada dibawah standar rasio keuangan.
4. *Rasio aktivitas*
 - a. Menurut Kasmir (2019) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. *Receivable turnover* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memperbaiki pengelolaan piutang yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat secara efisien dalam

mengumpulkan piutang yang berpengaruh baik terhadap arus kas yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio ini rendah dapat mengindikasikan masalah dalam penagihan piutang dan juga bagaimana efisiensi kebijakan kredit yang dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan berdasarkan *rasio receivable turnover* PT. Telkom Indonesia telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019-2020, pada tahun 2021-2022 perputaran piutang berada diatas standar yang ada sehingga dapat dikatakan baik yakni diatas 15 kali

- b. Menurut Kasmir (2019) *total asset turn over* diatas 2 kali. Apabila rasio ini rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelolah aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam masa pandemi Covid 19 rentang tahun 2019-2022 kinerja keuangan berdasarkan rasio *total asset turnover* dianggap kurang baik karena masih berada di bawah standar rasio keuangan untuk *total asset turnover* PT. Telkom Indonesia perlu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan pendapatan.

5. Rasio pertumbuhan

- a. Peningkatan pertumbuhan pendapatan yang stabil mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik, pendapatan yang menurun dapat mempengaruhi laba perusahaan. PT. Telkom Indonesia mengalami ketidakstabilan dalam pertumbuhan pendapatan, sehingga kinerja keuangan dianggap kurang baik tentunya karena perusahaan tidak mampu menjaga pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan dapat dipengaruhi oleh penggunaan aset

yang kurang maksimal hal ini mempengaruhi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

- b. Pertumbuhan laba bersih yang baik mempengaruhi keuntungan perusahaan, akan menarik bagi para investor dan pemangku kepentingan. PT Telkom Indonesia mengalami ketidakstabilan pertumbuhan laba bersih bahkan sampai mencapai angka -18 % pada tahun 2022. Kinerja keuangan berdasarkan rasio pertumbuhan laba bersih dianggap kurang baik. Jumlah laba bersih yang menurun dapat mempengaruhi pengurangan dividen dan penurunan kepercayaan investor terhadap PT. Telkom Indonesia sehingga perlu lagi memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan pendapatan yang ada dan juga penggunaan arus kas terhadap kewajiban perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

5. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia berdasarkan rasio lancar dan rasio cepat dianggap kurang baik, karena berada di bawah standar industri rasio yang telah ditetapkan yakni rasio lancar diatas 2 kali dan rasio cepat diatas 1,5 kali
2. Berdasarkan hasil analisis dari rasio solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia berdasarkan *debt to asset ratio* dianggap kurang baik, karena rasio berada diatas standar industri rasio yakni dibawah 35% sedangkan untuk *debt to equity ratio* dianggap baik karena sudah sesuai dengan standar industri rasio keuangan yakni dibawah 90%

3. Berdasarkan hasil analisis dari rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia berdasarkan *net profit margin*, dianggap baik karena sudah sesuai standar industri rasio yakni diatas 20% sedangkan kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dianggap kurang baik, karena masih berada dibawah standar industri rasio yakni diatas 40%.
4. Berdasarkan hasil analisis dari rasio aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia berdasarkan *receivable turn over* dianggap baik, karena sudah berada sesuai dengan standar industri rasio yakni diatas 15 kali sedangkan untuk kinerja keuangan berdasarkan *total asset turn over* dianggap kurang baik karena masih berada dibawah standar industri rasio yakni 2 kali
5. Berdasarkan hasil analisis dari rasio pertumbuhan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio pertumbuhan pendapatan dan rasio pertumbuhan laba bersih dianggap kurang baik, karena terjadi penurunan sehingga tidak terjadi pertumbuhan.

Daftar pustaka

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152-157
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34252/32238>
- Damayanti, W., & Fatimah, A. N. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mandom Tbk tahun 2016 – 2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(2), 93-104.
<https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.289>
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Jumingan. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1368 – 1374.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35539>.
- Mazliza, & Adiati, A. K. (2023). Analysis of the financial performance of manufacturing companies before and during the covid 19 pandemic. *Journal Of Social Research*, 2(3), 901-910.
<https://doi.org/10.55324/josr.v2i3.742>
- Ningrum, W. S. M., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa*, 4(3), 99-117.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.393>
- Nurhasanah, A., Rahmayanti, S., & Rahayu, T. (2023). Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2(1), 90-102.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan menggunakan rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 205-213.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/8721>.

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial management*. UNPAB
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Eureka Media Aksara
- Yuliana, S. E., & Handayani, A. (2023). Analisis kinerja keuangan PT. Gresik Migas (BUMD). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 6(1), 437-446. <https://doi.org/10.30738/ed.en.v6i1.3597>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 28-39. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/566/579>.